



Studi Terhadap Manuskrip Mushaf *Su-Aq02/ICH* Dengan Iluminasi Melayu Aceh Koleksi Museum Sejarah AL-Quran Sumatera Utra (Pendekatan Filologis dan Historisitas)

Muhammad Ardhony

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Corresponding Author : muhammadardhony@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini membahas tentang Studi Terhadap Manuskrip Mushaf SU AQ02/ICH Dengan Iluminasi Melayu Aceh Koleksi Museum Sejarah Al-Qur'an Sumatera Utara yang ditinjau dari pendekatan filologis dan historisitas. Diangkatnya judul penelitian ini terinspirasi dari semangat penulis untuk melestarikan peninggalan-peninggalan sejarah peradaban islam berbentuk manuskrip-manuskrip ataupun naskah naskah kuno terlebih terhadap Manuskrip Mushaf Alquran di Sumatera Utara. Mengingat Mushaf Alquran memiliki peran yang sentral bagi peradaban umat Islam yang ada di Indonesia khususnya di Sumatera Utara. Selain perannya dalam menghadirkan dalil rujukan tekstual bagi umat Islam, Mushaf alquran juga memiliki peran penting dalam rekam jejak perkembangan Islam dari masa ke masa. Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penulisan skripsi yakni bersifat lapangan (Field research) dengan objek kajiannya manuskrip mushaf SU-AQ02/ICH dengan Iluminasi Melayu Aceh koleksi Museum Sejarah Al-Qur'an Sumatera Utara. Penulis menggunakan metode edisi naskah tunggal dan menggunakan metode edisi standar atau kritis. Hal ini disebabkan melihat karakteristik manuskrip berupa tulisan tangan yang rawan terhadap kesalahan yang harus dikoreksi kebenarannya, sehingga terlepas dari kesalahan penulisan. Hal tersebut membutuhkan ketelitian pembaca dalam mengkritisi.

Kata Kunci

Manuskrip, Mushaf, Iluminasi, Filologis, Historisitas

PENDAHULUAN

Mushaf alquran memiliki peran yang sentral bagi peradaban umat Islam yang ada di Indonesia maupun di dunia. Selain perannya dalam menghadirkan dalil rujukan tekstual bagi umat Islam, Mushaf alquran juga berperan penting dalam memfasilitasi umat Islam untuk membacanya sebagai bentuk amalan salih sehari-hari. Mushaf alquran juga memiliki peran penting dalam rekam jejak perkembangan Islam dari masa ke masa. Karena sejatinya, penulisan dan pekerjaan kanonisasi teks wahyu ilaiyah ke dalam rasm yang baku merupakan salah satu ikhtiyar yang memiliki dampak besar yang telah dilakukan umat Islam dalam upayanya menjaga kemurnian wahyu Allah swt. yang telah diturunkan kepada Nabi Muhamad saw.

Pada mulanya ayat-ayat alquran ditulis dalam media-media sederhana yang mudah ditemukan pada zaman tersebut seperti tulang belakang unta, batu, pelepah kurma dan lain-lain, sebagai mana yang direkam oleh Imam al-Bukhori dalam kitab Sahih-nya dari riwayat Zayd bin Thabit r.a yaitu :Maka aku telah mencari al-Quran dan menghimpunkannya daripada pelepah tamar, kepingan batu dan dari dada (ingatan) para penghafaz al-Quran. Kemudian pada masa kepemimpinan Abu Bakr mulailah digagas untuk mengumpulkan alquran kedalam satu mushaf karena dikhawatirkan hilangnya hafalan dari para sahabat atau wafatnya para penghafal alquran (Bukhri,1993).

Mushaf alquran sebagai bahan pembelajaran yaitu, di mana mushaf quran dijadikan sumber utama bagi pembelajaran ilmu keislaman. Dalam hal ini mushaf berfungsi sebagai media untuk memahami kalam Allah swt. dan menarik pesan yang terkandung di dalamnya untuk menjadi petunjuk bagi Umat Islam dalam beribadah dan bermuamalah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, adapula usaha untuk menghafal dan menafsirkan ayat-ayat alquran yang mana dengan menggunakan media Mushaf tersebut sangat membatu proses pelaksanaannya. (Ibnan Syarif, 2003).

Kemudian, fungsi mushaf sebagai seni Islami, di mana mushaf alquran memiliki nilai seni yang ditonjolkan dari visualisasi artistic, baik dari kaligrafi maupun dari iluminasi-iluminasi yang menghiasinya. Sehingga menjadi daya tarik tersendiri dan memiliki keunggulan yang khas bagi perkembangan dakwah ajaran Islam.

Jika ditinjau dari perkembangan penemuan mushaf atau manuskrip kuno di Sumatera Utara, Sumatera Utara sendiri memiliki museum yang menyimpan manuskrip-manuskrip kuno peninggalan peradaban Islam di Sumatera Utara atau Indonesia bagian Timur. Museum ini terletak di Kota Medan ini diresmikan pada tanggal 22 September 2019 . Museum ini menyimpan kurang lebih menyimpan 50 manuskrip mushaf kuno yang di koleksi di dalamnya. Mushaf yang tersimpan di Museum tersebut juga memiliki beragam iluminasi dan ornament-ornamen yang memiliki nilai historis dan karakter yang khas yang merepresentasikan atmosfer keislaman dimana manuskrip tersebut ditemukan. Karena keberadaan manuskrip memiliki kaitan erat dengan tempat ditemukannya manskrip itu secara historis.

Di antara manuskrip mushaf kuno yang terdapat di Museum Mushaf Al-Qur'an Sumatera Utara tersebut yang akan menjadi objek pada penelitian ini ialah manuskrip mushaf dengan kode SU-AQ02/ICH dengan Iluminasi Melayu Aceh. Penisbatan manuskrip mushaf tersebut dengan iluminasi melayu aceh tentunya tidaklah suatu hal yang serta-merta. Hal itu memerlukan adanya tinjauan illuminasi dan seni visual yang terdapat pada mushaf tersebut yang

kemudian akan dikomparasikan dengan kultur yang berkembang di daerah melayu-aceh.

Terdapat suatu ornament dan iluminasi yang terdapat dalam manuskrip tersebut juga menyimoan sebuah data historis dan karakteristik yang memiliki genealogi terhadap sejarah peradaban Islam. Maka dengan mengidentifikasi beberapa problematika yang merupakan sumber actual dan factual terhadap eksistensi manuskrip mushaf alquran dengan iluminasi melayu-Aceh terbukalah medan penelitian dengan basis pendekatan filologis dan pendekatan historisitas yang menginspirasi penulis untuk menajukan penelitian dengan judul “Studi Terhadap Manuskrip Mushaf SU-AQ02/ICH Dengan Iluminasi Melayu Aceh Koleksi Museum Sejarah Al-Qur’an Sumatera Utara (Pendekatan Filologis Dan Historisitas)” dan diharapkan penelitian ini akan bermanfaat dan menjadi sumbangsih bagi dunia penelitian ke depannya.

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian studi Terhadap Manuskrip Mushaf SU-AQ02/ICH dengan Iluminasi Melayu Aceh koleksi Museum Sejarah Al-Qur’an Sumatera utara dengan pendekatan filologi dan historisitas terdapat beberapa metode yang dapat penulis gunakan dalam meneliti suatu manuskrip. Adapaun metode yang tepat dalam penelitian ini adalah metode naskah tunggal.

Metode edisi naskah tunggal ini dipakai Ketika peneliti hanya menemukan satu nskah saja, sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan perbandingan atau penggabungan terhadap manuskrip lain.

Untuk melakukan metode ini peneliti dapat melakukan penelitian dengan dua cara; Pertama, Edisi diplomatik, yaitu mnerbitkan atau menyunting naskah seteliti-telitinya, tanpa mengadakan perubahan. Jadi tidak ada campr tangan dari editor. Kedua, edisi standar atau edisi kritik, yaitu menyunting dan menerbitkan naskah dengan membetulkan kesalahan-kesalahan, misalmya kesalahan harakat, huruf, kesalahan kutipan ayat dan hadis. Jadi metode ini. Ada intervensi dan penafsiran dari seorang editor (Abdul Mustaqim, 2014).

Penelitian ini bersifat lapangan (Field research) dengan objek kajiannya manuskrip mushaf SU-AQ02/ICH dengan Iluminasi Melayu Aceh koleksi Museum Sejarah Al-Qur’an Sumatera Utara. Berdasarkan metode-metode yang sudah dipaparkan diatas, penulis akan menggunakan metode edisi naskah tunggal dlam melakukan penelitian. Hal ini dikarenakan penulis hanya menemukan naskah tunggal. Dalam metode naskah tunggal, terdapat dua macam cara seperti yang sudah dijelaskan di atas, yaitu edisi diplomatic dan edisi standar atau edisi kritik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Iluminasi manuskrip mushaf SU-AQ02/ICH dengan Iluminasi Melayu Aceh Koleksi Museum Sejarah Al-Qur'an Sumatera Utara

Iluminasi mushaf terletak di dua halaman awal yaitu pada surat al-Fatihah dan awal surat al-Baqarah. Model iluminasi cenderung model Minang/Melayu dan Aceh dengan garis balok lurus yang menjulang di sisi kanan dan kiri seperti membentuk tiang yang berhadapan dengan ujungnya yang diruncingkan. Selanjutnya terdapat mahkota geometris gaya tumpal atau segitiga di bagian atas dan bawah bingkai pembatas bidang yang di dihiasi motif floral. Gaya iluminasi bersifat empat sisi yang tersebar di sekeliling bingkai pembatas teks.

Ada dua bingkai pada iluminasi mushaf ini, yaitu bingkai pembatas teks dan bingkai pembatas bidang. Bingkai pembatas teks dalam iluminasi berbentuk kotak yang terdiri dari garis ganda hitam yang di sekelilingnya bertuliskan dua kalimat syahadat "*Laa ilaaha illallah, Muhammad Rasulallah*" secara berulang-ulang. Di sudut kiri dan kanan bagian atas dan bawah bingkai teks terdapat garis silang berwarna putih. Warna putih itu adalah warna dasar kertas bukan warna tinta.

Gambar 1.

Iluminasi Mushaf SU-AQ02/ICH bagian depan



Gambar 1.
Motif Pucuk Rebung Mushaf SU-AQ02/ICH



Sedangkan garis pembatas bidang terdiri dari garis ganda yang di dalamnya dihiasi dengan motif jalinan tali yang di Aceh disebut dengan nama "*bungong puta taloe lhee*" (jalinan tali tiga untaian). Di antara kedua bingkai tersebut, baik di sisi atas dan bawah ataupun sisi kanan dan kiri, di sekelilingnya terdapat hiasan motif sulur dengan warna merah, hitam dan putih. Warna putih yang dimaksud adalah warna dasar kertas.

Gambar 3.
Mahkota iluminasi dengan pucuk rebung dan dipenuhi hiasan sulur serta jalinan tali pada mushaf SU-AQ02/ICH



Dari deskripsi di atas kita bisa memahami bahwa iluminasi mushaf SU AQ02/ICH ini mengandung dua motif utama, yaitu motif floral dan motif geometris. Motif floral ditandai dengan ragam hiasan bunga dan daun yang diulang sedemikian rupa sehingga membentuk rangkain bunga yang menjalar. Sedangkan motif geometris dapat terlihat dari bentuk segitiga yang menjadi mahkota iluminasi.

Historistas manuskrip mushaf SU-AQ02/ICH dengan Iluminasi Melayu Aceh Koleksi Museum Sejarah Al-Qur'an Sumatera Utara

Penulis menganalisis bahwa penelitian terhadap historisitas manuskrip mushaf manuskrip mushaf *SU-AQ02/ICH* dengan Iluminasi Melayu Aceh tersebut bisa di tarik garis kesimpulan melalui beberapa data berikut;

- a. ditemukanya kompleks makam kuno yang telah teridentifikasi di Kawasan Pantai Timur Sumatera Utara yaitu kompleks makam kuno di Kota Rentang, Kompleks makam kuno di Pulau Kampai, dan beberapa kompleks makam kuno Kota Medan. Dari analisis tipologi batu-batu nisan tersebut menunjukkan bahwa hampir keseluruhan merupakan batu nisan dengan gaya Aceh dari abad ke -16 M s/d 17 M (Hartini, 2011:15). Hal tersebut senada dengan teori masuknya islam di Sumatera Timur yang ditemukan oleh Tengku Lucman Sinar yaitu masuknya agama Islam di Sumatera Utara melalui Aceh (1971:21). Selain itu kondisi tersebut menunjukkan bahwa peran kekuasaan kerajaan Aceh Darussalam pada masa itu memang sangat besar di pantai timur Sumater Utara.
- b. Jejak arkeologi Islam lainnya yang ada di pantai timur Sumatera Utara adalah keberadaan beberapa makam kuno di Situs Pulau Kampai. Di Pulau Kampai ditemukan beberapa makam dengan tipologi batu nisan antara lain batu nisan tipe Aceh, batu nisan tipe Melayu - Bugis, dan batu nisan alam berbentuk silinder dan lonjong. Pada batu nisan bertipologi Melayu - Bugis memiliki inskripsi mengenai tokoh yang dimakamkan yakni Muhammad bin Muhammad Mahyiddin yang wafat pada tahun 1342 H atau 1920 M (Hartini, 2011). Makam di Pulau Kampai ini memiliki ukuran yang sangat panjang sehingga dikenal masyarakat sekitar dengan sebutan makam panjang.
- c. Di Kota Medan sendiri setidaknya terdapat 4 kompleks makam kuno yang telah diteliti baik oleh Balai Arkeologi Medan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, maupun Universitas Negeri Medan. Makam pertama yakni makam Datuk Tajib yang berada di Jalan Karo, yang secara administratif merupakan bagian dari Kelurahan Petisah Tengah, Kecamatan Medan Petisah. Menurut sejarah lisan, tokoh yang dimakamkan ini adalah salah seorang keturunan Datuk Sukapiring, seorang tokoh yang membuka daerah Kesawan. Penanda makam Datuk Tajib berupa sepasang balok nisan batu bersayap yang dikenal sebagai nisan/batu Aceh tipe H. Berdasarkan bentuknya, nisan ini secara relatif diperkirakan berasal dari abad ke- 16 M atau awal abad ke- 17 M.

Berdasarkan keterangan Bapak Ichwan Azhari dalam Katalog Museum Sejarah Alquran Sumatera Utara menyatakan “mushaf Alquran kuno ini

menjadi salah satu manuskrip penting Sumatera Utara yang memiliki kekashan dalam tulisan dan iluminasinya. Meskipun telah berusia sekitar 200 tahun.” dan Keterangan dari Bapak Candiki Repantu didalam wawancara bahwa manuskrip mushaf *SU-AQ02/ICH* dengan Iluminasi Melayu Aceh ini milik musuem sejarah Al-Qur’an Sumatera Utara yang dibeli dari tangan seorang koletor pengumpul barang-barang antik oleh Bapak Ichwan Azhari dan pertama kali di pameran ketika pelaksanaan Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) Nasional di Sumatera Utara Tahun 2018. beliau menambahkan lagi bahwa mansukrip mushaf *SU-AQ02/ICH* dengan Ilmunasi Melayu Aceh ini tidak diketahui siapa penulisnya dikarenakan sangat minim informasi yang didapat dari koletor yang menjual mansukrip ini ke pengelola Museum Sejarah Alqur’an Sumatera Utara.

Namun, Berdasarkan data sejarah dan jejak arkeologi diatas timbul beberapa dugaan. *Pertama*, manuskrip mushaf *SU-AQ02/ICH* dengan Ilmunasi Melayu Aceh diduga di miliki oleh kerajaan Aceh Darussalam yang membentang di Kawasan Pantai Timur Sumatera Utara dan ditulis sekitar abad ke -16 M s/d 17 M. *Kedua*, manuskrip mushaf *SU-AQ02/ICH* dengan Iluminasi Melayu Aceh diduga berkaitan dengan seorang tokoh yang berasal dari pulau kumpai yang bernama Muhammad bin Muhammad Mahyiddin yang wafat pada tahun 1342 H atau 1920 M. Melalui inskripsi yang di temukan di Situs Pulau Kumpai pada makam panjang berbatu nisan tipologi Melayu - Bugis, dan batu nisan alam berbentuk silinder dan lonjong. *Ketiga*, manuskrip mushaf *SU-AQ02/ICH* dengan Iluminasi Melayu Aceh diduga berkaitan dengan penemuan makam Datuk Tajib salah seorang keturunan Datuk Sukapiring yang berada di Jalan Karo Kecamatan Medan Petisah. Dan ditulis sekitar abad ke - 18 M.

KESIMPULAN

Kemudian Karakteristik manuskrip mushaf mushaf *SU-AQ02/ICH* dengan Ilmunasi Melayu Aceh Koleksi Museum Sejarah Al-Qur’an Sumatera Utara daei segi penulisan dapat dilihat dalam proses penulisan mushaf melalui Rasm, Syakl, Scholia, Penamaan Surah dan Qira’at. *Pertama*, Rasm pada manuskrip mushaf *SU-AQ02/ICH* dengan Iluminasi Melayu Aceh menggunakan Rasm Imlai. *Kedua*, *Syakl* (Tanda Baca) meliputi harakat fathah, dhamah, sukun, syiddah, fathahtain, kasrahtain, dan dhamatain. Mengenai *Scholia* yang terdapat didalam mushaf *SU-AQ02/ICH* dengan Iluminasi Melayu Aceh digunakan dalam penulisan *maqra’* yang terdiri dari 4 (empat) bentuk tanda *maqra’*, Klasifikasi kesalahan penulisan Ayat dan Mana Juz. Dalam manuskrip manuskrip mushaf *SU-AQ02/ICH* dengan Iluminasi Melayu Aceh

menggunakan *qira'at* versi Imam A'sim riwayat Hafs. Keliman, penamaan surah ditulis dengan menggunakan Tinta yang terdiri dari dua warna yaitu hitam dan merah. Untuk menulis teks ayat-ayat Alqur'an yang digunakan untuk menulis beberapa bagian seperti kepala surat yang berisi nama setiap surat dalam Alqur'an yang disertai dengan jumlah ayat dan keterangan turunya di Mekkah (Makkiyah) atau di Madinah (Madaniyyah). Di ditulis di dalam pola bingkai pada baris berbentuk persegi panjang. Terakhir mengenai *Corrupt* manuskrip mushaf *SU-AQ02/ICH* dengan Iluminasi Melayu Aceh setelah dilakukan pengamatan hanya didapati satu kesalahan saja pada Qs. Al-Baqarah Ayat 25, diduga yang digunakan penulis sebagai acuan penulisan yang dilakukan bersumber dari manuskrip mushaf yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal, *Eksistensi Alquran Pusaka Dalam Perkembangan Mushaf Indonesia*, Dalam Jurnal *Journal Of Qur'Ān And Hadīth Studies* Vol. 8 No. 2, 2019
- Aceh, Aboe bakar, *Sekitar Masuknya Islam Ke Indonesia*. CV. Rahamadhani: Solo. 1985
- Akbar, Ali, "Beberapa Aspek Mushaf Kuno di Indonesia", Jakarta. *Jurnal Dialog* 61 (2). 2006
- Akbar, Ali, "Khazanah Mushaf Kuno Nusantara," dalam Oman Fathurrahman dkk *Filologi dan Islam Indonesia*. Jakarta: Kementerian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Lektur Keagamaan, 2010
- Ali Akbar, "Menggali Khazanah Nusantara: Telaah Ragam Gaya Tulisan dalam Mushaf Kuno", *Lektur Keagamaan*, Vol. 2, No. 1, (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan. (2004)
- Al-Bukhari 1993. Bab Jam" al-Quran. No. Hadith : 4603
- Al-Haqiri, M. Syatibi, "Menelusuri Al-Qur'an Tulis Tangan di Lombok", dalam Fadhal AR Bafadhal dan Rosehan Anwar, *Mushaf-mushaf Kuno di Indonesia*. Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2005
- al-Qattan, Manna' Khalil, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, terjemahan Mudzakkir AS, *Mabahits fi Ulum Al- Qur'an*. Surabaya: Litera AntarNusa, 2013
- Al-Qur'an surah Al-Hijr 15 : 9)
- A.Athallah, *Sejarah Al-Qur'an: Verifikasi tentang Otentisitas Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (2010)
- Artikel : *Mengenal Kajian Filologi pada Mushaf Kuno - Tanwir.ID* diakses pada 24 Oktober 2022
- Artikel : *Ilmu Rasm dalam Filologi Mushaf Al-Quran Kuno dan Upaya Kritik Teks (tafsiralquran.id)* diakses pada 24 Oktober 2022

- Artikel : *Penelitian Naskah Melayu: Sebelum dan Sesudah Kemerdekaan*, Herman Khan. *Portal Manuskrip Aceh dan Malay*. diakses pada 10 Desember 2022. Pukul 17. 29 Wib
- Artikel : *Mushaf Al-Qur'an Tulisan Tangan dari Aceh yang Mendunia*. Tarmizi Abdul Hamid. *Serambi News.com*. diakses pada tanggal 10 Desember 2022. Pukul 17.50 Wib
- Azhari, Ichwan dkk. *Buku Katalog Mushaf Al-Qur'an Kuno di Sumatera Utara*. (Medan : Museum Sejarah Al-Qur'an Sumatera Utara bekerjasama dengan PT Bank Sumut, 2019)
- Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2010)
- Bani Sudardi "Sumbangan Filologi dalam Penyusunan Strategi Kebudayaan Indonesia" Pidato pengukuhan Guru Besar Filologi pada Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret (UMS) Surakarta, 1 April 2006.
- Baroroh, Siti ,Baried (dkk), *Pengantar Teori Filologi*. Yogyakarta : Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas Seksi Filologi, Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada. 1994
- Edwar Djamaris, *Metode Penelitaan Filologi*, (2002)
- Fatihuddin, *Sejarah Ringkas Al-Qur'an: Kandungan dan Keutamaannya*, Yogyakarta: Kiswatun Publishing, (2015)
- Fathurrahman , Oman, *Filologi Indonesia*. Tangerang Selatan: Kencana. (2000)
- Ichwan Azhari dan Candiki Repantu. *Katalog Museum Sejarah Alquran Sumatera Utara*. Museum Sejarah Alquran bekerjasama dengan Bank Sumut. Medan. (2019)
- Ingrid Mattson, *Ulumul Quran Zaman Kita*. Jakarta: Zaman, (2013)
- Kusuma, *Kajian Sarjana Barat Non Muslim John Wansbrough tentang Salvation History (Sejarah Penyelamatan) terhadap Al-Qur'an*.1995
- Lubis, Nabilah, *Naskah Teks dan Metode Penelitian Filologi* (Jakarta : Penerbit Forum Kajian Bahasa dan Sastra Arab Fak. Adab IAIN Syarif Hidayatullah.1996)